

PERANCANGAN KOMIK STRIP BAGI ANAK-ANAK USIA 7-12 TAHUN UNTUK MENUMBUHKAN RASA PERSATUAN DAN KESATUAN BERLANDASKAN BHINNEKA TUNGGAL IKA

Stefanus Septiawan¹
Muhammad Nasrulloh¹
Arjuna Bangsawan¹

*Institut Informatika Indonesia, Surabaya¹
ss.stefanus96@gmail.com*

Abstrak

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan masyarakat majemuk dimana terdapat beragam suku, ras, adat-istiadat, bahasa, golongan, kelompok, agama, dan strata sosial. Keanekaragaman ini disatukan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan tersebut perlu dipahami dan diimplementasikan secara tepat dan benar, khususnya untuk anak-anak Sekolah Dasar sebagai generasi penerus bangsa agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Salah satu upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika adalah melalui komik strip. Media tersebut merupakan satu dari beberapa hiburan yang digemari oleh anak-anak. Dalam tugas akhir ini, dirancang dan dibuat komik strip berjudul Cahaya Pahlawan dengan gaya gambar yang menyesuaikan usia dan pola pikir anak-anak. Buku komik strip ini membahas nilai-nilai Pancasila dengan tujuan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan, dengan menghasilkan 4 buku komik strip Cahaya Pahlawan dengan seri kekeluargaan, toleransi, disiplin dan seri spesial “Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.” Dalam buku komik strip ini, Budi, Toni, dan Intan merupakan karakter utama yang akan membantu teman-teman mereka dalam menghadapi permasalahan-permasalahan semasa Sekolah Dasar. Media buku komik strip dibantu dengan adanya media pendukung sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan buku komik strip Cahaya Pahlawan kepada masyarakat, khususnya anak-anak agar tertarik membaca dan mengaplikasikan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

Katakunci: Komik Strip, Anak-anak, Bhinneka Tunggal Ika

Abstract

Indonesia is an archipelago country with a pluralist society in which there are many different tribes, races, customs, language, classes, groups, religions, and social strata. This diversity was unified with the motto Bhinneka Tunggal Ika which means different but still one

nevertheless. The motto meanings need to be understood and implemented appropriately and correctly, especially for primary school children as the nation's next generation to avoid behavior that is distorted. One of the efforts to introduce the values of Bhinneka Tunggal Ika is via comic strip. The media is one of the few entertainment to be enjoyed by children. In this final project, designed and created the comic strip titled Hero style with Light images that customize the age and mindset the kids. This comic strip book discusses the values of Pancasila with the aim of fostering a sense of unity and oneness, produces 4 strip comic book of Cahaya Pahlawan with a series of family, tolerance, discipline and special series "Anniversary of the independence of the Republic of Indonesia." In this comic-strip books, Budi, Toni, and Intan is the main character that will help their friends in the face of problems during elementary school. The comic-book medium strips is aided by the presence of a supporting media promotion as a means to introduce the Cahaya Pahlawan comic book strip to the community, particularly children so interested in reading and applying the positive things in our daily life.

Keywords: *Comic Strip, Kids, Bhinneka Tunggal Ika.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan masyarakat majemuk yang disatukan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini mencerminkan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang besar dan kaya akan sumber daya budaya yang berbeda-beda dari berbagai macam etnis suku bangsa, agama, ras dan antar golongan masyarakat namun tetap bersatu dalam negara kesatuan Republik Indonesia. Keanekaragaman suku, agama, ras dan budaya Indonesia merupakan suatu kekayaan bangsa yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain, keberagaman ini dapat menjadi satu potensi konflik yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan Indonesia.

Terdapat satu dari beberapa kasus yaitu *bullying* terhadap anak yang terjadi pada Oktober 2017 dalam pemberitaan BBC Indonesia, dimana Sebastian adalah seorang siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur yang mendapatkan perlakuan *bullying* oleh teman-temannya karena korban memiliki fisik seperti Ahok, padahal keluarga Sebastian berasal dari Nias bukan orang Tionghoa. Berdasarkan pemberitaan tersebut, perilaku penyimpangan didominasi oleh orang dewasa, sehingga perlu

diberikan sebuah edukasi tentang nilai-nilai kebhinnekaan untuk generasi penerus khususnya anak-anak, karena pada masa tersebut merupakan titik awal terbentuknya karakter masing-masing. Masa anak-anak mempunyai sejumlah besar ketrampilan yang mereka pelajari selama tahun-tahun prasekolah, bergantung pada beberapa faktor, seperti ketergantungan lingkungan, kesempatan untuk belajar, bentuk tubuh dan minat yang digemari oleh teman-teman sebaya. Terdapat juga beberapa hiburan yang digemari oleh anak-anak seperti membaca majalah, buku komik, menonton film dan televisi, mendengarkan radio dan melamun atau berkhayal (Hurlock, 1993). Sebuah media berbasis komik strip berisi tentang sifat dasar yang seharusnya dimiliki seorang anak, seperti tenggang rasa, saling menghargai dan menghormati serta nilai-nilai kebhinnekaan dipilih sebagai panduan untuk anak-anak, mengingat buku komik merupakan sebuah hiburan yang digemari oleh anak-anak.

METODE PENELITIAN

Target audience yang dituju adalah anak-anak di seluruh Indonesia dengan usia 7 hingga 12 tahun. Pemilihan usia tersebut bertujuan agar generasi penerus memiliki wawasan yang luas, menjaga keutuhan Indonesia serta mengerti makna dan implementasi Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi.

Metode Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat narasumber mengenai sikap anak-anak jaman sekarang dalam menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan berlandaskan Bhinneka Tunggal Ika serta, solusi untuk anak-anak agar bisa hidup saling bertoleransi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah Dasar Kristen Petra 10 Surabaya. Dan untuk metode observasi dilakukan untuk melihat aspek-aspek yang digunakan oleh komparator dan melakukan analisis SWOT sebagai perbandingan. Komparator dari media yang akan dibuat adalah beberapa komik lokal, yaitu komik “si Juki” dan “Mice Cartoon”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cahaya Pahlawan adalah buku komik strip yang berfokus pada anak-anak usia 7-12 tahun dengan mengambil aspek-aspek Bhinneka Tunggal Ika yaitu keberagaman antar kepercayaan (agama), Suku, Ras, dan Adat untuk setiap serinya.

Tujuan pengambilan aspek tersebut adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bagi anak-anak dengan harapan mereka bisa menjadi pahlawan di masa kecilnya. Buku komik strip ini memiliki total 4 seri yang masing-masing dikemas dalam format A5 dan digital. Seri tersebut terdiri dari beberapa tema yaitu Seri 1 “Kekeluargaan”, Seri 2 tentang “Toleransi”, Seri 3 tentang “Disiplin”, dan seri 4 tentang “Hari Ulang Tahun Republik Indonesia”.

Buku ini dibuat dengan gambar yang menarik dan *colorfull* yang akan membantu anak-anak dalam membaca, menyerap serta mengimpartasikan aspek-aspek yang terkandung dalam buku tersebut untuk lingkungan mereka dan kehidupan masa mendatang.



Gambar 1. Buku Komik Cahaya Pahlawan
Sumber: Dokumentasi Penulis

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan adanya buku berupa komik ilustrasi anak-anak lebih suka membaca buku bertema kebhinnekaan. Dan dalam merancang sebuah komik strip ini dibutuhkan ide-ide untuk menampilkan ciri khas menonjol agar dapat diingat baik oleh masyarakat, khususnya kepada target sendiri yaitu anak-anak. Media utama

pada perancangan ini adalah 4 buku komik strip dengan format A5 berjudul “Cahaya Pahlawan” dengan seri kekeluargaan, toleransi, disiplin dan seri spesial “Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia”. Penulis juga merancang media pendukung sebagai sarana promosi dalam mengenalkan buku komik strip Cahaya Pahlawan, seperti pembatas buku, x-banner, dan *merchandise* (kaos, pin dan stiker). Sama halnya dengan media utama, desain pada media pendukung memiliki kesamaan karakteristik yang sudah dibangun agar menghasilkan respon dan minat calon pembeli.

Saran

Setelah melewati proses perancangan komik strip Cahaya Pahlawan, penulis dapat memberikan saran bagi mahasiswa yang akan melakukan perancangan komik strip dan sebelum masuk ke media utama, disarankan agar gemar membaca komik terlebih dahulu. Dibutuhkan pembelajaran khusus mengenai karakteristik *target audience* yang akan dituju agar tidak salah memilih target dalam menyelesaikan sebuah masalah. Selanjutnya pemahaman akan teori komik strip, layout dan warna menentukan hasil akhir dari karya yang dibuat. Tentunya teori-teori tersebut dibantu dengan perkembangan gaya komik pada eranya agar tidak ketinggalan zaman. Untuk menghasilkan komik strip yang sempurna, tahap akhir yang dibutuhkan adalah memilih tempat percetakan terbaik agar kualitas pada versi digital sama dengan bentuk fisiknya, sehingga tenaga, waktu dan uang sebanding dengan hasil akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC. (2017, October 31). *Anak SD yang dibully dengan kata-kata 'dasar Ahok', ekses Pilkada DKI Jakarta*. BBC. Diakses dari <http://www.bbc.com/indonesia/trensosial-41819789> Pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 13.51 WIB
- Bonneff, M. (1998). *Komik Indonesia*. Jakarta: KPG
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- McCloud, S. (1993). *Understanding Comics: Memahami Komik*. Jakarta: Gramedia
- McCloud, S. (2006). *Making Comics: Membuat Komik*. Jakarta: Gramedia

Sari, E. (2016). *Pengaruh Pemahaman Konsep Bhinneka Tunggal Ika Terhadap Hubungan Sosial Siswa Berbeda Suku Di SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Bachelor dissertation). Diakses dari Digital Repository Unila.